

IV. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah penjelasan tentang tehnik yang digunakan untuk penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan responden, metode pengumpulan data serta metode analisis data dan akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan pemilihan yaitu: pertama terdapat 2 dusun yang telah melakukan program SLPHT, dari segi partisipasi masyarakat sangat responsif sehingga dianggap mampu untuk mempelajari SLPHT, dalam melaksanakan SLPHT melibatkan banyak pihak baik internal maupun eksternal guna mengembangkan program SLPHT di Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri.

4.2 Metode Penentuan Responden

Dalam pemilihan responden, pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* metode ini semua peserta dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Cara yang dilakukan adalah dengan menuliskan semua nama peserta program dan akan dipilih secara acak. Bagi anggota kelompok tani yang namanya terpilih, maka peserta tersebut yang menjadi Responden pada penelitian.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden berupa hasil wawancara langsung dengan Responden yang menjadi peserta program SLPHT, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya seperti dokumen milik instansi terkait dan lembaga Desa. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengajuan pertanyaan kepada Responden yang dilakukan secara lisan (Singarimbun dan Effendi, 1982). Adapun teknik wawancara yang digunakan sebagai berikut:

a) Wawancara Terstruktur

Panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti berisi daftar pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta SLPHT terhadap peran SLPHT dalam memberikan pelatihan dan pendampingan selama program berjalan.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara wawancara mendalam (indepth interview), yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sumber yang berkompeten (key Responden). Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan SLPHT mulai dari tahap persiapan sampai dengan monitoring dan evaluasi. Sumber yang dianggap kompeten adalah Kepala Desa, Ketua SLPHT, dan Pengurus Program SLPHT.

2. Kuisisioner

Merupakan alat untuk pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti memberikan kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan peran Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) terhadap peningkatan usahatani tomat di Desa Jambu.

3. Observasi

Teknik observasi merupakan cara yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku dari pengamatan langsung (Singarimbun dan Effendi, 1982). Pada observasi ini yang dilakukan adalah mengamati kegiatan SLPHT, seperti sosialisasi awal tentang SLPHT, melakukan pelatihan metode grafting, memberikan sumbangan dana untuk kegiatan SLPHT, serta kegiatan SLPHT yang dilakukan di Desa Jambu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dengan mengumpulkan data dalam bentuk foto yang diambil di lokasi penelitian. Namun, tidak semua tahapan dalam rancang bangun memiliki dokumentasi, hal ini dikarenakan pada saat melakukan penelitian tahapan – tahapan pada rancang bangun telah dilaksanakan. Pada dokumentasi hanya terdapat foto lahan percobaan, pembibitan dan tanaman yang sudah disambung.

4.4 Metode Analisis Data

4.4.1 Analisis Deskriptif dengan Skala Likert.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan dan merumuskan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. analisis deskriptif kuantitatif mengacu pada 3 alur kegiatan yaitu

1. Mengelompokkan Data

Data kuantitatif memerlukan perhitungan matematis sehingga data kuantitatif perlu diolah dan dianalisis antara lain dengan statistik. Untuk mengolah dan menganalisis data, ada dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui pengukuran. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi.

2. Kegiatan Awal dalam Mengelompokkan Data

Agar dapat dikelompokkan secara baik, perlu dilakukan kegiatan awal sebagai berikut:

a. Editing, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya.

b. Coding, yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.

c. Tabulating, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

3. Pengolahan Statistik Sederhana

Pengolahan statistik adalah cara mengolah data kuantitatif sehingga data mempunyai arti. Biasanya pengolahan data dilakukan dengan beberapa macam teknik, misalnya distribusi frekuensi (sebaran frekuensi) dan ukuran memusat (mean, median, modus).

Dari data yang didapat, peneliti mencoba menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menggali data ulang yang pernah dikumpulkan atau mencari data lain untuk mengecek tentang kebenaran fenomena tertentu.

Untuk menentukan kriteria atau jenjang peranan tahapan peranan SLPHT (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi) maka digunakan skala Likert yang meliputi tahap – tahap sebagai berikut:

1. Menentukan banyaknya kelas

Kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 3, yaitu: a) tinggi, b) sedang, c) rendah.

2. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dan nilai terendah, rumusnya yaitu:

$$R = X_t - X_r \dots\dots\dots (1)$$

Dimana : R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

3. Pembuatan selang dalam kelas

Selang dalam kelas dilambangkan dengan I, ditentukan dengan rumus:

$$I = R/K \dots\dots\dots (2)$$

Dimana : R = Kisaran

K = Banyaknya kelompok kelas